

ISSN: 3025-9495

PENGARUH *INTANGIBLE ASSET*, STRUKTUR MODAL DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PT ASTRA INTERNASIONAL TBK PERIODE 2020-2024

Asliyana Riyana Afniyati¹, Made Susilawati², Dwi Dersmi Selan³
Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Indonesia
E-mail: ryanaasliyana18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intangible asset*, struktur modal, dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan PT Astra Internasional Tbk baik secara parsial maupun simultan dan seberapa besar pengaruhnya dari tahun 2020-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan berganda. Data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas dan multikolinearitas), uji hipotesis secara parsial dan simultan, serta koefisien determinasi (R^2). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, pengolahan data menggunakan program SPSS versi 22. Sampel dalam penelitian ini adalah *intangible asset*, struktur modal, *return on asset* dan nilai perusahaan PT Astra Internasional Tbk tahun 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intangible asset* (X_1) dan Struktur modal (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PT Astra Internasional Tbk tahun 2020-2024. Sedangkan *Return on asset* (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan PT Astra Internasional Tbk tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa *intangible asset*, struktur dan *return on asset* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PT Astra Internasional Tbk tahun 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($718,835 > 199,5$) dan tingkat sig kurang dari 0,05 ($0,027 < 0,05$). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan *intangible asset*, struktur modal dan *return on asset* memberikan pengaruh sebesar 32% terhadap nilai perusahaan PT Astra Internasional Tbk tahun 2020-2024 dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *intangible asset*, struktur modal, *return on asset*, nilai perusahaan

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of *intangible assets*, capital structure, and *return on assets*, on the firm value of PT Astra International Tbk, both partially and simultaneously and the extent of their impact from 2020 to 2024. The method used in this research is a quantitative descriptive method, employing simple and multiple linear regression analysis techniques. Data were analyzed using classical assumption tests (normality and multicollinearity tests), partial and simultaneous hypothesis

Article history

Received: Juli 2025
Reviewed: Juli 2025
Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 886

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

testing, and the coefficient of determination (R^2). The data collection technique used was documentation, with data processing conducted using the SPSS version 22 program. The sample in this study consists of intangible assets, capital structure, return on assets, and firm value of PT Astra International Tbk from 2020 to 2024. The results show that intangible assets (X_1) and capital structure (X_2) partially have a significant influence on the firm value of PT Astra International Tbk from 2020 to 2024, while return on assets (X_3) partially has no influence on the firm value of PT Astra International Tbk from 2020 to 2024. Based on the F-test results, intangible assets, capital structure, and return on assets simultaneously or collectively have a significant influence on the firm value of PT Astra International Tbk from 2020 to 2024. The research results indicate that $F\text{-count} > F\text{-table}$ ($718.835 > 199.5$) and the significance level is less than 0.05 ($0.027 < 0.05$). The coefficient of determination (R^2) test results show that intangible assets, capital structure, and return on assets contribute 32% to the firm value of PT Astra International Tbk from 2020 to 2024, while the remaining portion is influenced by variables not examined in this study.

Keywords: intangible asset, capital structure, return on asset, firm value

PENDAHULUAN

Di Indonesia beberapa tahun terakhir masih mengalami permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan artikel yang dipublikasikan oleh Humas Sekertariat Kabinet Republik Indonesia oleh Sipayung (2024) tanggal 11 Februari menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2023 melambat 5,05 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan artikel tersebut beberapa sektor ekonomi utama mencatat perlambatan pertumbuhan pada 2023, diantaranya sektor makanan dan minuman, kesehatan dan pendidikan, serta sektor industri dan otomotif. Perlambatan pertumbuhan ekonomi juga mengakibatkan penurunan penjualan kendaraan terutama mobil di berbagai perusahaan otomotif, salah satunya sektor otomotif milik PT Astra Internasional Tbk (Kontan.co.id, 2024).

PT Astra Internasional Tbk pernah menghadapi tantangan besar pada tahun 2020, termasuk pandemi COVID-19, digitalisasi, dan masalah keberlanjutan. Permasalahan keberlanjutan seperti kesenjangan ekonomi mengakibatkan melemahnya daya beli masyarakat sehingga berdampak pada sektor otomotif milik PT Astra Internasional Tbk dimana penjualan mobil Astra mengalami fluktuasi selama 4 tahun terakhir. Berdasarkan data dari *website* resmi PT Astra Internasional Tbk penjualan mobil Astra tahun 2021-2022 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 66,8% menjadi 887.000 unit, namun pada tahun 2023 penjualan mobil turun drastis sebesar 36,8% menjadi 560.717 unit dan pada tahun 2024 juga mengalami penurunan sebesar 13,86 persen menjadi 482.964 unit. Penjualan mobil yang mengalami peningkatan maupun penurunan tersebut berdampak pada harga saham PT Astra Internasional Tbk yang dijual di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Harga saham di BEI yang berubah-ubah dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut (Karolina & Citta, 2024) nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham apabila harga saham meningkat. Nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dan nilai buku saham. Nilai perusahaan dapat

ISSN: 3025-9495

dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor internal perusahaan seperti *intangible asset*, struktur modal, dan *return on asset*.

Peneliti memilih PT Astra Internasional Tbk secara khusus sebagai objek penelitian, karena PT Astra Internasional Tbk pada saat ini merupakan salah satu perusahaan publik terbesar di Indonesia yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Khususnya sektor otomotif PT Astra Internasional Tbk yang saat ini menjadi perhatian karena mengalami penurunan penjualan dan pelemahan daya beli oleh masyarakat sehingga berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan investor. Berdasarkan data keuangan PT Astra Internasional Tbk melalui *website* BEI www.idx.co.id nilai perusahaan (PBV) 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi.

Nilai perusahaan PT Astra Internasional Tbk yang diukur dengan *price to book value* (PBV) pada tahun 2020-2024 mengalami penurunan. Pada tahun 2020 nilai PBV sebesar 1,60 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 1,30 dan tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 1,20 serta tahun 2024 PBV sebesar 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa PT Astra Internasional Tbk mengalami penurunan nilai PBV tahun 2020 ke 2021 sebesar 0,30, tahun 2021 ke 2022 dan 2023 sebesar 0,10 sedangkan tahun 2023 ke 2024 mengalami penurunan dratis sebesar 0,30. Nilai perusahaan PT Astra Internasional Tbk setiap tahun mengalami fluktuasi, tetapi tetap pada angka positif karena berada di atas angka 1 sehingga menunjukkan bahwa harga saham PT Astra Internasional Tbk lebih tinggi dari nilai bukunya. Namun pada tahun 2024 nilai PBV nya berada di bawah angka 1 yang berarti harga saham PT Astra Internasional Tbk tahun 2024 lebih rendah dari nilai bukunya.

Penelitian ini didasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Pramesty & Luthfi, 2024) dengan judul Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2013-2023. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa dari tahun 2013-2023 *current ratio* PT Astra Internasional Tbk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan *return on asset* (ROA) PT Astra Internasional Tbk secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun secara simultan *current ratio* dan *return on asset* (ROA) PT Astra Internasional Tbk berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian oleh (Trisalni & Ibrahim, 2024) Pengaruh *Intangible Asset*, Struktur Modal dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesty & Luthfi terletak pada periode penelitian dan variabel bebas yang diteliti. Periode penelitian Pramesty dan Luthfi dilakukan dari tahun 2013-2023, dengan variabel bebas yang digunakan adalah *current ratio* dan *return on asset* (ROA), sedangkan periode penelitian saat ini dilakukan dari tahun 2020-2024 dengan menggunakan tiga variabel bebas yang berbeda, yaitu *intangible asset*, struktur modal dan *return on asset*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trisalni & Ibrahim, 2024) terletak pada tempat penelitian dan tahun penelitian dimana penelitian ini dilakukan pada periode 5 tahun terakhir dari tahun 2020-2024 dengan tempat penelitiannya pada PT Astra Internasional Tbk.

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intangible Asset*, Struktur Modal dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Astra Internasional Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”.

ISSN: 3025-9495

KAJIAN LITERATUR

A. Teori Sinyal

Teori yang digunakan oleh peneliti penelitian ini adalah signaling theory. Teori sinyal dikembangkan oleh Spence tahun 1973. Menurut Artha & Hwihanus (2024) bahwa teori sinyal menjelaskan bagaimana suatu perusahaan dapat memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan, seperti pihak eksternal dengan cara yang sesuai sehingga pihak investor dan kreditor lebih memahami kondisi perusahaan dan prospek di masa depan. Teori sinyal juga dianggap relevan dan telah digunakan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang dijadikan referensi. Diantaranya Penelitian oleh (Pramesty & Luthfi, 2024) judul “Pengaruh Current Ratio & Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2013-2023. Kemudian penelitian oleh Trisalni & Ibrahim (2024) dengan judul “Pengaruh Intangible Asset , Struktur Modal dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”.

B. Intangible Asset (Aset Tidak Berwujud)

Menurut (Trisalni & Ibrahim, 2024) *intangible asset* merupakan bagian dari aktiva tidak lancar pada laporan posisi keuangan dan tidak berwujud seperti hak paten, merek dagang, loyalitas pelanggan, *franchise* atau warlaba, hak cipta intelektual, serta *goodwill*. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018) *intangible asset* adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tanpa wujud fisik, namun dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa mendatang. Sedangkan menurut Dewi & Badjra (2017:2169) *Intangible asset* (aset tidak berwujud) merupakan aset yang tidak memiliki bentuk fisik, namun tetap memiliki nilai signifikan bagi perusahaan, dan aset ini bisa dianggap sebagai modal intelektual yang berperan penting dalam keunggulan kompetitif bagi sebuah perusahaan dalam menghadapi persaingan.

Aset tidak berwujud juga dapat mengalami penyusutan yang disebut dengan amortisasi. Sesuai dengan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) amortisasi adalah pengalokasian secara sistematis jumlah tersusutkan aset tak berwujud sepanjang masa manfaatnya. Ada tiga metode amortisasi yang biasa digunakan yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode unit produksi. *Intangible asset* dapat dilihat dari nilai aset tidak berwujud perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan. $Intangible Asset = Ln (\text{Aset Tidak Berwujud})$

Menurut (Dewi & Badjra, 2017) suatu perusahaan dapat berkembang dengan pengetahuan dalam mengelola *intangible asset* agar dapat menambahkan nilai aset tetap, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini tentu tidak dapat diabaikan oleh perusahaan, karena akan menciptakan *cash flow* bagi perusahaan dimasa mendatang. Berdasarkan IAS 38 dan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) perusahaan harus menunjukkan banyak hal yang dipisahkan antara aset tidak berwujud dan aset lainnya, yaitu berupa masa manfaat yang terbatas maupun tidak terbatas. Perusahaan harus mampu mengidentifikasi, mengukur dan mengelolah aset tidak berwujud dengan baik, karena dapat memberikan nilai tambah dan keunggulan kompetitif dimasa mendatang. Pengungkapan aset tidak berwujud dalam laporan keuangan juga sangat diperlukan karena dapat memberikan informasi bagi para pemangku kepentingan.

C. Struktur Modal

Menurut Gitman & Zutter (2023) struktur modal adalah rasio antar sumber pendanaan perusahaan, khususnya antara modal sendiri dan utang, yang berfungsi untuk memastikan keberlanjutan operasi perusahaan serta dapat meningkatkan nilai jangka panjangnya. Sartono dalam Agrien (2022) menyatakan bahwa struktur modal merupakan kumpulan utang jangka panjang, utang jangka pendek, saham prefen dan saham biasa untuk memperoleh modal. Sedangkan definisi struktur modal menurut Fahmi dalam (Agrien, 2022) merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Berdasarkan tiga definisi tersebut maka definisi menurut

ISSN: 3025-9495

peneliti struktur modal merupakan cara perusahaan membiayai operasionalnya atau hutang jangka panjangnya menggunakan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2016: 158) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Struktur modal penting bagi perusahaan karena berpengaruh langsung terhadap finansial perusahaan, terutama terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mendanai kewajiban jangka panjangnya.

Amijaya et al dalam (Trisalni & Ibrahim, 2024) mengatakan bahwa struktur modal yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham yang dapat meningkatkan nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

D. Return On Asset (ROA)

Menurut Brigham & Houston dalam (Trisalni & Ibrahim, 2024) *return on assets* (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio antara laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. Rasio ini digunakan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan dalam mencapai laba.

Menurut Kasmir dalam Nurapiah & Qosim (2020) *return on asset* (ROA) adalah rasio yang memperlihatkan hasil pengembalian (*return*) terhadap jumlah aset atau sumber daya yang digunakan dalam perusahaan. Penelitian oleh (Nurapiah & Qosim, 2020) menyatakan ROA juga dapat digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas perusahaan menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat *return* yang diperoleh semakin besar. Berdasarkan tiga definisi diatas *return on asset* (ROA) menurut peneliti adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pengembalian yang diperoleh dari aset yang dimiliki.

Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Agrien, 2022). Lebih lanjut Agrien menjelaskan semakin tinggi ROA semakin produktivitas aset maka dapat meningkatkan daya tarik perusahaan pada investor dan membuat perusahaan tersebut mendapatkan respon lebih karena tingkat pengembalian semakin tinggi.

E. Nilai Perusahaan

Menurut Andi (Trisalni & Ibrahim, 2024) nilai perusahaan merupakan rasio nilai pasar yang memberikan indikasi kepada manajemen tentang apa yang dipikirkan oleh investor tentang kinerja perusahaan di masa lalu serta apa prospek perusahaan dimasa mendatang. Menurut Jogiyanto dalam Rosmawati & Rachman (2023) nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dan nilai buku saham. Sedangkan nilai perusahaan menurut Silvia Indriani dalam (Rosmawati & Rachman, 2023) merupakan nilai kolektif investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Nilai perusahaan sendiri berbeda dengan harga saham. Menurut Jogiyanto dalam (Rosmawati & Rachman, 2023) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal pada saat tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar, sedangkan nilai perusahaan mencakup semua aspek finansial perusahaan. Nilai perusahaan dan harga saham memang berbeda, tetapi nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham yang stabil dan meningkat dalam jangka panjang.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, antara lain :

1. Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Waruwu et al dalam Saputri (2023:11) semakin tinggi nilai *price earning ratio* (PER) maka semakin tinggi pertumbuhan

ISSN: 3025-9495

perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah *price earning ratio* (PER) maka semakin rendah pula pertumbuhan perusahaan.

2. *Tobin's Q*

Analisis *Tobin's Q* menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Apabila nilai *Q* lebih kecil dari 1, berarti investasi dalam aktiva tidak menarik. Menurut konsepnya, rasio *Q* lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokusnya hanya pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap biaya yang dibutuhkan. Menurut Waruwu *et all* dalam Saputri (2023:11) dalam praktiknya, rasio *Q* sulit untuk dihitung dengan akurat karena memperkirakan biaya pengganti atas aset sebuah perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah.

3. *Price to Book Value* (PBV)

Menurut (Rosmawati & Rachman, 2023) *Price to book value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai *price to book value* (PBV) tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham.

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Intangible asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H2: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H3: Return on asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H4: Intangible asset, struktur modal, dan return on asset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan PT Astra Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan situs *website* www.idx.co.id dan *website* resmi PT Astra Internasional Tbk. Waktu penelitiannya dilakukan selama 4 (Empat) bulan terhitung dari pertengahan bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah *intangible asset*, struktur modal, *return on asset* dan nilai perusahaan PT Astra Internasional Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *intangible asset*, struktur modal, *return on asset* dan nilai perusahaan PT Astra Internasional Tbk selama 5 tahun buku dari tahun 2020-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang dimana memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumen, laporan, dan publikasi resmi yang dapat diakses dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id maupun *website* resmi PT Astra Internasional Tbk. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ada dua yaitu teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Langkah-langkah analisis dilakukan dengan melakukan analisis regresi sederhana, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data *intangible asset* atau aset tak berwujud PT Astra Internasional Tbk tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 1. Data *Intangible Asset*

Kode	Tahun	Total <i>Intangible Asset</i>
ASII	2020	1.774.000.000
	2021	1.771. 000.000
	2022	1.811. 000.000
	2023	2.667. 000.000
	2024	3.332. 000.000

Sumber: www.idx.co.id, diolah oleh Peneliti (2025)

Data struktur modal perusahaan yang di ukur dengan rasio *debt to equity ratio* (DER) PT Astra Internasional Tbk tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 2. Data *debt to equity ratio* (DER)

Kode	Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER
ASII	2020	142.749.000.000	195.454.000.000	0,73
	2021	151.696.000.000	215.615.000.000	0,70
	2022	169.577.000.000	243.720.000.000	0,70
	2023	194.981.000.000	250.424.000.000	0,78
	2024	201.429.000.000	271.496.000.000	0,74

Sumber: www.idx.co.id, diolah oleh Peneliti (2025)

Data *return on asset* (ROA) PT Astra Internasional Tbk tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 3. Data *return on asset* (ROA)

Kode	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
ASII	2020	16.164.000.000	338.203.000.000	0,048
	2021	20.196.000.000	367.311.000.000	0,055
	2022	28.944.000.000	413.297.000.000	0,070
	2023	33.839.000.000	445.405.000.000	0,077
	2024	34.051.000.000	472.925.000.000	0,075

Sumber: www.idx.co.id, diolah oleh Peneliti (2025)

Data nilai perusahaan yang di ukur dengan rasio *price to book value* (PBV) PT Astra Internasional Tbk tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 4. Data *price to book value* (PBV)

Kode	Tahun	Harga Saham (lembar)	Nilai Buku Ekuitas (Rp)	Saham Beredar	PBV
ASII	2020	4.000	195.454.000.000	40.480	0,83
	2021	4.500	215.615.000.000	40.480	0,85
	2022	5.000	243.720.000.000	40.480	0,83
	2023	5.200	250.424.000.000	40.480	0,83
	2024	5.150	271.496.000.000	40.480	0,98

Sumber: www.idx.co.id, diolah oleh Peneliti (2025)

ISSN: 3025-9495

Rekapitulasi Data Penelitian

Data penelitian dari masing-masing variabel yang telah di uraikan tersebut, kemudian dilakukan rekapitulasi data agar lebih ringkas dan mudah dipahami serta mempermudah dilakukan analisis. Rekapitulasi data *intangible asset*, struktur modal (DER), *return on asset* (ROA), dan nilai perusahaan (PBV) PT Astra Internasional Tbk Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 5. Rekapitulasi Data Penelitian

Tahun	Intangible Asset (Miliaran Rp)	DER	ROA	PBV
2020	1.774	0,73	0,05	0,83
2021	1.771	0,70	0,06	0,85
2022	1.811	0,70	0,07	0,83
2023	2.667	0,78	0,08	0,83
2024	3.332	0,74	0,08	0,98

Sumber: *website* BEI www.idx.co.id , data diolah Peneliti (2025)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (KS). Jika hasil *Kolmogrov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal. Jika sebaliknya nilai signifikansi $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini yaitu, sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,00140846
Most Extreme	Absolute	,168
Differences	Positive	,168
	Negative	-,153
Test Statistic		,168
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 22 (2025)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk data *intangible asset* (X_1), struktur modal (DER) (X_2), *return on asset* (X_3), sebesar 0,200. Maka, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dimana data memiliki asymp. Sign. (2-tailed) yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05 atau ($0,200 > 0,05$) artinya data yang digunakan dalam penelitian ini tersebar normal sehingga salah satu asumsi klasik regresi linear terpenuhi sehingga analisis bisa dilanjutkan.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi kuat antara variabel independen dalam model regresi, yang dapat mengganggu interpretasi hasil. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Apabila

ISSN: 3025-9495

nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak ada multikolinearitas. Jika sebaliknya nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients_a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,645	,037			
Intangible Asset	,000	,000	1,588	,293	3,410
Struktur Modal	-1,320	,055	-,669	,599	1,668
Return On Asset	-2,229	,181	-,444	,357	2,805

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel diatas terlihat nilai *tolerance* untuk variabel *intangible asset* sebesar 0,293 sedangkan nilai VIF sebesar 3,410 nilai *tolerance* dari variabel Struktur modal (DER) 0,599 sedangkan nilai VIF sebesar 1,668 nilai *tolerance* untuk variabel *return on asset* (ROA) 0,357 sedangkan nilai VIF sebesar 2,805. Dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi. Hal ini berarti variabel bebas (*intangible asset*, struktur modal (DER), dan *return on asset* (ROA) tidak saling berkorelasi tinggi sehingga asumsi klasik terpenuhi dan aman dilakukan penelitian lanjutan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hubungan secara simultan variabel independen (*intangible asset* (X_1), struktur modal DER (X_2), dan *return on asset* (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y). Teknik analisis ini dinyatakan dalam persamaan

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e.$$

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda X_1, X_2, X_3 Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,645	,037		44,472	,014
Intangible Asset	,000	,000	1,588	39,933	,016
Struktur Modal (DER)	-1,320	,055	-,669	-24,073	,026
Return On Asset	-2,229	,181	-,444	-12,320	,052

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 22 (2025)

Berdasarkan hasil ouput pada kolom *unstandardized coefficients* tabel 5.14 tersebut maka diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$\text{Nilai Perusahaan (Y)} = 1,645 + 0,000X_1 - 1,320X_2 - 2,229X_3$$

$Y = 1,645 + 0,000X_1 - 1,320X_2 - 2,229X_3$ persamaan ini menunjukkan nilai koefisien regresi *intangible asset* (b_1) bernilai positif sebesar 0,000 menunjukkan hubungan searah, artinya bahwa setiap peningkatan *intangible asset* sebesar Rp1 miliar maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,000 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Nilai koefisien regresi struktur modal (DER) (b_2) bernilai negatif sebesar -1,320 tetapi signifikan, artinya menunjukkan

ISSN: 3025-9495

hubungan terbalik dimana setiap peningkatan struktur modal (DER) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -1,320 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Nilai koefisien *return on asset* (ROA) (b_3) bernilai negatif sebesar -2,229 tetapi tidak signifikan, artinya secara statistik pada tingkat signifikan 5%, ROA tidak memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap nilai perusahaan. *Return on asset* bernilai (-) menunjukkan hubungan terbalik dimana jika *return on asset* meningkat sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 2,229. Nilai konstan (a) adalah 1,645 artinya jika *intangible asset*, struktur modal dan *return on asset* bernilai nol, maka nilai perusahaan diperkirakan sebesar 1,645 satuan.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Uji hipotesis secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui masing-masing pengaruh dari variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan syarat jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ dan tingkat signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menentukan t_{tabel} dengan cara tingkat signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji dilakukan dua sisi) dengan df (derajat kebebasan) dicari dengan rumus $n-k$ atau $5-3 = 2$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2.776$.

Berikut hasil uji t untuk variabel *intangible asset* (X_1), struktur modal (X_2), *return on asset* (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 16. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized		Standardized		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1,645	,037		44,472	,014
Intangible Asset	,000	,000	1,588	39,933	,016
Struktur Modal	-1,320	,055	-,669	-24,073	,026
Return On Asset	-2,229	,181	-,444	-12,320	,052

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 22 (2025)

Tabel distribusi dengan signifikan 0,05 dengan jumlah $n = 5$ Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 16 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. *Intangible asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pada tabel 16 tersebut dapat dilihat bahwa *intangible asset* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $39,333 > 2,776$ dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,016 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *intangible asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan *intangible asset* terhadap nilai perusahaan.

b. Struktur modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel struktur modal (DER) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-24,073 > 2,776$ dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,026 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima dimana terdapat pengaruh signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

c. *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel *return on asset* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-12,320$ sehingga $-12,320 > 2,776$ dan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ($0,052 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak dimana tidak terdapat pengaruh signifikan *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.

ISSN: 3025-9495

Uji Simultan (F)

Uji hipotesis secara simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan syarat jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, sedangkan jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ dan tingkat signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Rumus untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 5, jumlah variabel independen (k) = 3, taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; $df(n-1) = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df(n-2) = n-k-1 = 5-3-1 = 1$ maka F_{tabel} ($df_1=2$; $df_2=1$) maka diperoleh F_{tabel} sebesar 199,5. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,017	3	,006	718,835	,027 ^b
	Residual	,000	1	,000		
	Total	,017	4			

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 22 (2025)

Berdasarkan hasil uji simultan yang dilihat pada kolom F dan Sig. pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($718,835 > 199,5$) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,027 < 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa *intangible asset* (X_1), struktur modal (X_2) dan ROA (X_3), secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan PT Astra Internasional Tbk tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat dibuktikan bahwa Hipotesis H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima dengan hasil penelitian bahwa *intangible asset*, struktur modal, dan *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel terikat (nilai perusahaan) yang dapat di jelaskan oleh variabel bebas (*intangible asset*, struktur modal dan *return on asset*). Apabila hasil R^2 mendekati 1 maka menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun jika hasil R^2 mendekati 0 berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) secara simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) X_1 , X_2 , X_3 Terhadap Y

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	0,566 ^a	0,320	-1,72	,002827	0,4384	

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R gabungan analisis *intangible asset*, struktur modal dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan (Y) adalah 0,566 ini menunjukkan korelasi sedang, artinya secara bersamaan kenaikan ketiga variabel tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai Square (R^2) sebesar 0,320 sehingga diperoleh ($KD = 0,320 \times 100\% = 32\%$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan *intangible asset*, struktur modal (DER) dan *return on asset* sebagai variabel bebas (independen) mampu menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 32%. Sisanya sebesar 68% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti.

ISSN: 3025-9495

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Intangible Asset* (X_1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Dalam penelitian ini hasil uji t menunjukkan bahwa *intangible asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisalni & Ibrahim yang menemukan bahwa secara parsial *intangible asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2023) yang menunjukkan bahwa *intangible asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal (X_2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Dalam penelitian ini hasil uji t menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisalni & Ibrahim yang menemukan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Dreenabella Agrien (2022) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Return On Asset* (X_3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Dalam penelitian ini hasil uji t menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2023), Trisalni & Ibrahim (2024), serta Dreenabella Agrien (2022) dimana dalam penelitian mereka menemukan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Intangible Asset* (X_1), Struktur Modal (X_2) dan *Return On Asset*. (X_3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Dalam penelitian ini hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa *intangible asset*, struktur modal dan *return on asset* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisalni & Ibrahim (2024) yang menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut yaitu *intangible asset*, struktur modal dan *return on asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 22 diperoleh persamaan $Y = 1,645 + 0,000X_1 - 1,320X_2 - 2,229X_3$ menunjukkan bahwa *intangible asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan *return on asset* menunjukkan pengaruh negatif artinya jika struktur modal dan *return on asset* meningkat maka nilai perusahaan akan menurun. Hasil uji t Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *intangible asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT Astra Internasional Tbk tahun 2020-2024 dengan demikian maka hipotesis H1 diterima. Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PT Astra Internasional Tbk tahun 2020-2024 dengan demikian maka hipotesis H2 diterima. Sedangkan return on asset (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PT Astra Internasional Tbk tahun 2020-2024 dengan demikian maka hipotesis H3 ditolak. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($718,835 > 199$) dan tingkat sig kurang dari 0,05 ($0,027 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *intangible asset* (X_1), struktur modal (DER) (X_2) dan Return on asset (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan PT Astra Internasional Tbk tahun 2020-2024 dengan demikian maka hipotesis H4 diterima. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,320 artinya 32% variasi variabel *intangible asset*, struktur modal (DER) dan *return on asset* mampu menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV dan sisanya 68% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengelolaan aset tak berwujud dan struktur modal karena berperan penting dalam

ISSN: 3025-9495

meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berupa ROA perlu dikaji ulang karena tidak memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa disebabkan karena sampel atau data penelitian yang terlalu sedikit sehingga tidak menunjukkan pengaruh secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrien, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Suku Bunga, Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020). *Jurnal Akuntansi, Januari*.
- Dewi, A. A. A. K., & Badjra, I. B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, & Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4), 2161–2190.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2023). *Principles of Managerial Finance (14th ed.)*. Pearson Education. *Pearson Education*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 19 Revisi 2018*.
- Karolina, J., & Citta, A. B. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2020-2023. *DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Science*, 2(02), 105–126.
- Kontan.co.id. (2024). *Pertumbuhan Pasar Otomotif Masih Berat, Bagaimana Nasib Saham Sektor Ini?* Kontan.Co.Id.
- Nurapiyah, & Qosim, N. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Net Profit Margin, Return On Asset, Dan Return On Equity, Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi Trend*, 08(01), 35–40.
- Pramesty, C. E., & Luthfi, A. M. (2024). Pengaruh Current Ratio & Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada PT Astra Internasional Tbk. *Periode 2013-2023*. 2(4), 2333–2344.
- PSAK 19, I. 38. (2017). *Aset Tidak Berwujud Menurut IAS 38 dan PSAK 19*. Binus University.
- Rosmawati, S., & Rachman, F. R. (2023). Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia). *6681(6)*, 129–138.
- Saputri, D. E. K. A. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Ukuran Perusahaan Dan Intangible Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar i Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.
- Sipayung, R. S. G. . (2024). *Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023 dan Proyeksi Tantangan 2024*. Humas@setkab.Go.Id.
- Trisalni, & Ibrahim. (2024). Pengaruh Intangible Asset , Struktur Modal Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 . *JOURNAL OF UNICORN ADVERTISI (JUA)*, 3, 1–11.